

## ANALISIS FAKTOR RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

Ultari Amanda Sari<sup>1</sup>, Widia Nadiroha<sup>2</sup>, Adrias Adrias<sup>3</sup>, dan Salmainsyafitri Syam<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Prodi PGSD, FIP, Universitas Negeri Padang, 25132, Indonesia

[tariamandasari@gmail.com](mailto:tariamandasari@gmail.com)

<sup>2</sup> Prodi PGSD, FIP, Universitas Negeri Padang, 25132, Indonesia

[nadirohaw@gmail.com](mailto:nadirohaw@gmail.com)

<sup>3</sup> Prodi PGSD, FIP, Universitas Negeri Padang, 25132, Indonesia

[adrias@fip.unp.ac.id](mailto:adrias@fip.unp.ac.id)

<sup>4</sup> Prodi PGSD FIP, Universitas Negeri Padang, 25132, Indonesia

[salmainsyafitri@fip.unp.ac.id](mailto:salmainsyafitri@fip.unp.ac.id)

Diterbitkan tanggal: 28 Maret 2025

---

**Abstrak** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar di antara siswa dalam topik Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian literatur kualitatif dengan menganalisis berbagai sumber tertulis, seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian. Hasil menunjukkan bahwa rendahnya motivasi siswa untuk belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor -faktor penting termasuk kurangnya kepercayaan di antara siswa, kesulitan dalam memahami konsep sains yang dianggap abstrak, dan keingintahuan siswa yang rendah tentang materi pembelajaran. Faktor -faktor ekstrinsik termasuk metode pembelajaran yang monoton dan tidak menarik, keterbatasan fasilitas pembelajaran dan infrastruktur, dan kurangnya dukungan untuk guru dan orang tua. Studi ini merekomendasikan penggunaan metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis inkuiri (inquiry-based learning), dan pendekatan STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics). Untuk memotivasi siswa. Selain itu, dukungan aktif dari guru dan orang tua dalam memberikan umpan balik dan apresiasi penting untuk meningkatkan kepercayaan dan motivasi siswa dalam belajar sains.

**Kata Kunci:** faktor ekstrinsik, faktor intrinsik, motivasi belajar.

---

**Abstract** *The purpose of this study is to identify the factors that contribute to low motivation to learn among students in the subject of Science (IPA) in Elementary School. The research method used is qualitative literature research by analyzing various written sources, such as journals, books, and research reports. The results show that low student motivation to learn is influenced by both intrinsic and extrinsic factors. Important intrinsic factors include a lack of confidence among students, difficulty in understanding scientific concepts that are considered abstract, and low curiosity about the learning material. Extrinsic factors include monotonous and uninteresting teaching methods, limited learning facilities and infrastructure, and lack of support from teachers and parents. This study recommends the use of innovative teaching methods such as project-based learning, inquiry-based learning, and the STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) approach to motivate students. In addition, active support from teachers and parents in providing feedback and appreciation is important to increase students' confidence and motivation in learning science.*

**Keywords:** Extrinsic factors, intrinsic factors, learning motivation.

---

### Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam pembelajaran yang diperoleh dari alam serta berbagai karakteristiknya yang disusun menjadi sebuah teori dan konsep melalui berbagai proses ilmiah yang dilakukan manusia (Dharma et al., 2022). IPA mempelajari bagaimana benda mati dan makhluk hidup berinteraksi di alam semesta dan bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungannya (Shelvia Amanda et al., 2024). Ilmu Pengetahuan Alam sangat penting dalam memudahkan siswa sekolah dasar menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah dengan adanya pembelajaran IPA

siswa diharapkan untuk dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang alam sekitar dan memacu motivasi siswa dalam pembelajaran (Isroila et al., 2018).

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam motivasi siswa sangat penting karena IPA bertujuan untuk membangun pola pikir ilmiah, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan menyelesaikan masalah terhadap siswa sejak dini sangat penting bagi siswa untuk memiliki rasa antusias belajar karena akan berimplikasi positif bagi siswa (Munawarah et al., 2023). Namun, fakta di lapangan menunjukkan akan rendahnya motivasi siswa untuk belajar IPA di sekolah dasar. Ini dapat dilihat dari rendahnya partisipasi siswa selama pembelajaran, kurangnya antusiasme untuk kegiatan praktikum atau eksperimen, dan hasil belajar yang buruk (Sari et al., 2021).

Menurut beberapa penelitian, banyak factor yang mempengaruhi baik itu dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari lingkungan sekitar (ekstrinsik), berkontribusi pada rendahnya motivasi siswa untuk belajar IPA. Kurangnya rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan mereka untuk memahami konsep IPA yang dianggap abstrak dan sulit adalah faktor intrinsik yang paling umum (Andira et al., 2022). Selain itu, rasa takut akan gagal menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan materi IPA juga dapat menyebabkan siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran (Rini, 2018).

Di sisi lain, faktor ekstrinsik yang berpengaruh signifikan mengenai cara belajar yang kurang memikat dan tidak variatif. Banyak guru yang masih menerapkan metode pembelajaran konvensional, seperti pemberian tugas ataupun ceramah tanpa mengikutsertakan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Ernita & Nindiati, 2024). Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan dan kurang menarik bagi siswa. Selain itu, kurangnya fasilitas pembelajaran yang mendukung, seperti alat peraga, media pembelajaran berbasis teknologi, dan laboratorium yang memadai, turut menjadi penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Interaksi antara guru dan siswa juga memengaruhi motivasi belajar siswa. Guru yang tidak dapat membuat kelas menjadi menyenangkan dan interaktif dapat menyebabkan siswa bosan dan tidak tertarik untuk belajar (Gumilar, 2023). Guru tidak memberikan penguatan positif, seperti apresiasi dan penghargaan untuk upaya dan keberhasilan siswa, juga dapat menurunkan semangat belajar siswa.

Pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya juga dapat dikaitkan dengan rendahnya keinginan untuk belajar IPA di SD. Siswa yang memiliki teman sebaya yang tidak tertarik dengan IPA juga dapat memiliki dampak negatif terhadap minat dan keinginan mereka untuk belajar IPA. Selain itu, dukungan dari orang tua yang kurang dalam membimbing dan memotivasi anak mereka untuk belajar IPA dapat berdampak negatif (Jeshica Febiwanty & Mustika, 2024).

Pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), pembelajaran berbasis inkuiri (inquiry-based learning), dan pendekatan STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) harus digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar IPA di sekolah dasar. Untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar IPA, umpan balik positif, pengakuan atas keberhasilan, dan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan juga sangat penting.

Dengan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA, diharapkan mereka akan mengembangkan pola pikir kritis, rasa ingin tahu, dan kemampuan memecahkan masalah, yang akan bermanfaat baik dalam pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian serius dari semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan sekolah, untuk membuat lingkungan pembelajaran yang mendorong semangat belajar siswa.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka untuk menghimpun dan menganalisis data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan subjek penelitian (Dharma et al., 2022). Metode ini digunakan karena tujuan penelitian adalah untuk memahami dan menjelaskan secara menyeluruh alasan

mengapa siswa tidak terlalu termotivasi untuk belajar IPA di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan data sekunder daripada mengumpulkan data primer dari responden secara langsung.

Langkah pertama dalam proses penelitian ini adalah menentukan topik atau masalah penelitian, yaitu rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Setelah menentukan topik, langkah berikutnya adalah mencari dan mengumpulkan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pencarian sumber dilakukan melalui database jurnal, serta mesin pencari online seperti Google Scholar dan publish or perish.

Selain itu, pencarian juga dilakukan di perpustakaan untuk menemukan buku dan laporan penelitian tentang motivasi belajar dan pembelajaran IPA. Sumber yang dicari termasuk temuan penelitian sebelumnya, tinjauan literatur, teori-teori tentang motivasi belajar, dan strategi pembelajaran IPA yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa. Setelah berbagai sumber tertulis dikumpulkan, peneliti kemudian melakukan seleksi dan evaluasi terpilih.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menyusun dan mengkaji data dari berbagai sumber tertulis. Hasilnya menunjukkan bahwa ada beberapa alasan utama mengapa siswa tidak termotivasi untuk belajar IPA di SD. Faktor-faktor ini dibagi menjadi faktor intrinsik, yang berasal dari dalam diri siswa, dan faktor ekstrinsik, yang berasal dari lingkungan sekitar siswa. Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi kedua faktor ini memiliki dampak signifikan yang sangat kecil.

### 1. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik ini faktor yang berasal dari dalam diri sendiri seperti kondisi psikologis, kepercayaan diri, dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPA. Penelitian ini menemukan bahwa beberapa faktor intrinsik berikut memengaruhi rendahnya motivasi siswa untuk belajar IPA di SD:

#### a. Kurangnya Rasa Percaya Diri

Banyak siswa tidak merasa bahwa mereka dapat mempelajari ilmu alam karena mereka menganggap topik ini sulit dan penuh dengan konsep yang kompleks (Efendi & Putri, 2022). Rasa ketidakpastian ini dapat menyebabkan siswa takut, mencoba, atau bahkan berpartisipasi dalam pembelajaran. Ketika siswa dihadapkan dengan pertanyaan atau tugas yang dianggap sulit, mereka cenderung menyerah dan tidak merasa tidak dapat menyelesaikannya. Akibatnya, siswa akan memotivasi mereka untuk belajar lebih banyak tentang mengurangi.

#### b. Kesulitan dalam Memahami Konsep IPA

Karena materi yang disampaikan bersifat abstrak dan membutuhkan kemampuan berpikir logis dan analitis, pembelajaran IPA sering dianggap sulit. Karena kurangnya pengaplikasian dalam kehidupan nyata, konsep seperti fotosintesis, energi, gaya gravitasi, dan perubahan zat seringkali sulit dipahami oleh siswa. Siswa menjadi tidak termotivasi untuk mempelajari IPA karena kesulitan ini.

#### c. Minimnya Rasa Ingin Tahu

Siswa yang tidak memiliki rasa ingin tahu terhadap materi IPA juga termasuk kedalam kategori motivasi belajar yang rendah. Siswa yang tidak memiliki rasa ingin tahu cenderung pasif selama proses pembelajaran. Mereka hanya menerima informasi dari instruktur tanpa bertanya atau menanyakan lebih lanjut. Siswa tidak lagi tertarik untuk belajar IPA karena tidak ada rasa ingin tahu. Akibatnya, mereka akhirnya tidak memiliki keinginan untuk belajar.

### 2. Faktor Ekstrinsik

Selain faktor intrinsik, penelitian ini juga menemukan bahwa beberapa faktor eksternal dari lingkungan siswa memengaruhi motivasi siswa untuk belajar IPA di SD. Faktor-faktor eksternal ini termasuk metode pembelajaran, dukungan dari guru dan orang tua, serta sarana dan prasarana pembelajaran.

#### a. Metode Pembelajaran yang Kurang Menarik

Salah satu faktor utama mengapa siswa tidak termotivasi untuk belajar IPA adalah metode pembelajaran yang konvensional dan cenderung satu arah. Banyak guru terus menggunakan metode cerita dan pembagian tugas tanpa mengajak siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung menjadi bosan dan kehilangan minat dalam pelajaran ketika mereka hanya menjadi pendengar pasif. Pembelajaran menjadi monoton dan tidak efektif jika siswa tidak berinteraksi dan terlibat.

Sebagai contoh, ketika guru mengajar sistem pernapasan, mereka hanya memberikan penjelasan materi melalui slide presentasi dan tidak melakukan praktik atau eksperimen langsung. Akibatnya, siswa sulit memahami konsep yang diajarkan karena tidak ada aplikasi nyata yang dapat membantu mereka memahami konsep. Akibatnya, siswa merasa pembelajaran IPA tidak menarik dan lebih cenderung malas.

**b. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

Siswa tidak termotivasi untuk belajar dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang mencukupi. Beberapa sekolah dasar tidak memiliki laboratorium IPA atau peralatan praktikum yang cukup. Karena siswa tidak dapat melakukan pengamatan atau eksperimen langsung yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep IPA, keterbatasan ini membuat pembelajaran IPA menjadi tidak menarik.

Sebagai contoh, ketika siswa mempelajari tentang perubahan wujud zat, mereka tidak memiliki kesempatan untuk melihat proses penguapan atau pembekuan secara langsung karena kekurangan alat dan bahan. Ketidakmampuan untuk melihat proses yang terjadi secara langsung membuat siswa sulit memahami konsep yang diajarkan, yang pada gilirannya menyebabkan mereka kehilangan minat untuk mempelajari IPA.

**c. Kurangnya Dukungan dari Guru dan Orang Tua**

Orang tua maupun guru memiliki andil yang cukup penting agar mampu menumbuhkan keinginan siswa (Jeshica Febiwanty & Mustika, 2024). Namun, penelitian ini menemukan bahwa banyak siswa merasa kurang mendapat perhatian penuh dan dorongan dari guru ataupun orang tua saat belajar IPA. Guru yang tidak memberikan umpan balik positif atau penghargaan terhadap upaya siswa menyebabkan mereka merasa tidak dihargai, yang pada gilirannya mengurangi motivasi mereka untuk belajar.

Siswa yang tidak termotivasi juga dipengaruhi oleh orang tua yang tidak membantu anak mereka belajar. Banyak orang tua tidak membantu atau mendorong siswa mereka untuk mencari solusi ketika mereka menghadapi kesulitan dalam belajar IPA di rumah. Akibatnya, siswa menganggap pembelajaran IPA sebagai tugas yang berat dan tidak menarik.

### **3. Pola dan Hubungan Antara Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik**

Hasil penelitian mengungkapkan kalau ada hubungan yang erat antara faktor intrinsik dan ekstrinsik yang memengaruhi keinginan siswa untuk belajar IPA. Faktor intrinsik seperti kurangnya rasa percaya diri dan kesulitan memahami konsep IPA diperburuk oleh faktor ekstrinsik seperti metode pembelajaran yang tidak menarik dan kurangnya support dari guru dan orang tua.

Sebagai contoh, jika metode pembelajaran IPA tidak menarik dan tidak melibatkan siswa secara aktif, seorang siswa yang tidak percaya diri akan semakin kehilangan motivasi. Sebaliknya, jika guru dapat membuat metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, siswa yang awalnya kurang percaya diri mungkin tertarik untuk mencoba dan terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan faktor ekstrinsik dapat membantu meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar IPA.

### **4. Strategi untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPA**

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini merekomendasikan beberapa strategi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA di SD:

- a) Mengadopsi metode pembelajaran inovatif, seperti pendekatan STEM, pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis proyek.
- b) Memberikan umpan balik positif dan penghargaan atas usaha siswa untuk menguatkan rasa percaya diri atau motivasi intrinsik siswa.
- c) Meningkatkan keikutsertaan orang tua dalam memandu belajar siswa di rumah melalui komunikasi rutin dan dukungan terhadap aktivitas pembelajaran IPA.
- d) Memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran untuk membuat pembelajaran IPA lebih menarik dan interaktif.
- e) Mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran seperti laboratorium IPA, alat peraga, dan bahan eksperimen untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep IPA melalui pengalaman langsung.

## 5. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan gambaran lengkap tentang alasan mengapa siswa tidak tertarik untuk belajar IPA di SD dan solusi. Dengan meningkatkan metode pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, diharapkan motivasi siswa untuk belajar IPA akan meningkat. Ini akan berdampak positif pada hasil belajar siswa serta ketertarikan mereka terhadap ilmu pengetahuan alam di masa depan.

## Kesimpulan dan Saran

Faktor intrinsik yang memengaruhi motivasi siswa didalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar termasuk kurangnya rasa percaya diri, kesulitan untuk memahami konsep IPA, dan kurangnya rasa ingin tahu tentang materi yang diajarkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi faktor intrinsik dan ekstrinsik ini saling terikat dan menguatkan satu sama lain. Siswa menjadi frustrasi dan tidak bersemangat dalam belajar karena tidak dapat memahami konsep-konsep IPA yang dianggap abstrak dan sulit.

Selain faktor intrinsik, faktor eksternal juga sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa. Metode pembelajaran yang kurang berwarna dan kurang menarik membuat siswa menjadi diam dan bosan dengan cepat. Siswa kesulitan memahami konsep IPA secara nyata karena keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti kurangnya laboratorium atau alat peraga. Selain itu, salah satu faktor yang menyebabkan siswa tidak memiliki keinginan untuk belajar adalah kurangnya dukungan dari orang tua dan guru untuk membantu dan mendorong siswa.

Selain itu, penelitian ini menjangkau adanya hubungan yang erat antar faktor intrinsik dan ekstrinsik yang memengaruhi keinginan siswa untuk belajar. Jika cara pengajaran yang diterapkan tidak menarik dan tidak memfasilitasi keterlibatan aktif siswa, siswa yang kurang percaya diri akan semakin kehilangan keinginan untuk belajar. Sebaliknya, penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan partisipatif, bersama dengan dukungan positif dari guru dan orang tua, dapat membantu siswa belajar dengan lebih baik.

Untuk menyelesaikan tantangan ini, pendidik perlu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif seperti pembelajaran berorientasi proyek, pembelajaran yang berfokus pada penemuan, dan pendekatan yang mencakup sains, teknologi, teknik, dan matematika. Selain itu, peran aktif guru dan orang tua dalam memberi arahan serta dorongan kepada siswa menjadi faktor penting dalam mendorong semangat belajar siswa dalam sains. Dengan cara meningkatkan gairah siswa, diharapkan hasil akademis mereka juga akan mengalami kemajuan yang signifikan.

## Daftar Pustaka

Andira, P. A., Utami, A., Astriana, M., & Walid, A. (2022). Analisis Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 46–57.  
<https://doi.org/10.22373/pjp.v11i1.13087>

- Dharma, I. M. A., Wahyuni, L. T. S., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Faktor Penyebab dan Alternatif Solusi Rendahnya Kemampuan Reasoning Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(3), 554–562. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i3.54954>
- Efendi, N., & Putri, L. (2022). Studi Literature Kesulitan Siswa pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 13084–13089.
- Ernita, Y., & Nindiati, D. S. (2024). *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 3 Rantau Bayur Factors Causing Students ' Low Learning Motivation in The Process of Class V Science Learning in Primary School Negeri 3 Rantau Bayur*. 10(2), 55–60.
- Gumilar, E. B. (2023). Problematika Pembelajaran Ipa Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 129.
- Isroila, A., Munawaroh, F., Rosidi, I., & Muharrami, L. K. (2018). Pengaruh Self Confidence Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *Natural Science Education Research*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.21107/nser.v1i1.4151>
- Jeshica Febiwanty, & Mustika, D. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Ipa Pada Anak Kelas V Di Sd Negeri 1 Bukit Batu. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 18–25. <https://doi.org/10.31004/fjzks46>
- Munawarah, B. S., Witono, A. H., & Jiwandono, I. S. (2023). Analisis Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ppkn Kelas V Sdn 20 Cakranegara. *Progres Pendidikan*, 4(3), 143–153. <https://doi.org/10.29303/prospek.v4i3.366>
- Rini, C. P. (2018). Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Siswa Kelas Iv Mi Daarul Ilmi Kabupaten Tangerang. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 2(2), 153–159.
- Sari, R. K., Chan, F., Hayati, D. K., Syaferi, A., & Sa'diah, H. (2021). Analisis Faktor Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran IPA di SD Negeri 80/I Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian. *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 1(2), 63–79. <https://doi.org/10.32332/al-jahiz.v1i2.3146>
- Shelvia Amanda, Syahira Nabila Zulkim, Adrias Adrias, & Nur Azmi Alwi. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran IPAS Berbasis Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(4), 304–313. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.842>